

Pengaruh Struktur Modal, Beban Pajak Tangguhan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Sapta Setia Darma¹, Kurnia Zisky Amelia²

Universitas Pamulang, Indonesia

saptasdarma@gmail.com¹, kurniazisky2002@gmail.com²

Submitted: 27th July 2025 | **Edited:** 23rd September 2025 | **Issued:** 01st October 2025

Cited on: Darma, S. S., & Amelia, K. Z. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Beban Pajak Tangguhan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(4), 1496-1505.

ABSTRACT

Tax avoidance is a common financial practice used by companies to reduce tax obligations through legal strategies, but it often raises concerns regarding transparency and ethical corporate behavior. This issue is particularly relevant in the consumer non-cyclical sector, where companies tend to have consistent revenue streams, providing opportunities to engage in structured tax planning. Understanding how financial factors such as capital structure, deferred tax expense, and sales growth influence tax avoidance is important for assessing corporate governance and regulatory compliance. This study aims to analyze the influence of capital structure, deferred tax expense, and sales growth on tax avoidance among companies in the primary consumer goods sector (Consumer Non-Cyclical) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2018–2023. A quantitative research approach was used, employing secondary data obtained from published financial reports. Data analysis techniques include descriptive statistics, panel data regression, classical assumption testing, and hypothesis testing, using Microsoft Excel and E-Views 12. The population consists of 132 companies, with 37 selected through purposive sampling. The findings show that capital structure and deferred tax expense simultaneously have a significant effect on tax avoidance. Partially, capital structure has a positive and significant effect, indicating that companies with higher leverage tend to engage in more tax avoidance practices. Conversely, deferred tax expense and sales growth do not have a significant individual effect, suggesting that these variables may not directly influence a company's tax planning behavior in this sector.

Keywords: Tax Avoidance, Capital Structure, Deferred Tax Expense, Sales Growth, Consumer Goods Sector

PENDAHULUAN

Penghindaran pajak merupakan fenomena yang kompleks dan menjadi perhatian utama dalam dunia bisnis dan perpajakan. Hal ini dikarenakan penghindaran pajak dapat menimbulkan kerugian bagi penerimaan negara sekaligus merusak keadilan fiskal. Strategi penghindaran pajak umumnya dilakukan dengan memanfaatkan celah-celah regulasi serta perbedaan perlakuan akuntansi dan perpajakan yang dapat mempengaruhi laporan keuangan. Di Indonesia, semakin banyak perusahaan yang mengadopsi teknik penghindaran pajak yang legal sebagai bagian dari perencanaan pajak mereka. Oleh sebab itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal yang mendorong perilaku penghindaran pajak, terutama yang berkaitan dengan struktur modal, beban pajak tangguhan, dan pertumbuhan penjualan (Luthfi'ya et al., 2023; Wijaya & Santoso, 2021).

Struktur modal menjadi salah satu variabel kunci yang memiliki pengaruh besar dalam keputusan keuangan perusahaan, termasuk dalam pengelolaan pajak. Teori trade-off menyatakan bahwa perusahaan mempertimbangkan manfaat pajak dari penggunaan utang (tax shield) yang dapat mengurangi beban pajak, sehingga mendorong perusahaan menggunakan lebih banyak utang dalam struktur modalnya. Di sisi lain, teori agensi menjelaskan bahwa struktur modal dapat digunakan untuk mengontrol perilaku manajer yang mungkin melakukan penghindaran pajak demi kepentingan pribadi atau perusahaan (Jensen & Meckling, 1976 dalam Nurhayati et al., 2019). Oleh karena itu, hubungan antara struktur modal dan penghindaran pajak memiliki dimensi teoritis yang kompleks dan membutuhkan kajian empiris yang mendalam (Andriani & Septanta, 2020; Nurhayati et al., 2019).

Namun, hasil penelitian empiris tentang pengaruh struktur modal terhadap penghindaran pajak masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa studi menemukan hubungan positif antara leverage dan penghindaran pajak, sementara yang lain tidak menemukan hubungan signifikan. Luthfi'ya et al. (2023) menunjukkan bahwa dalam sektor properti dan real estat, struktur modal tidak signifikan memengaruhi penghindaran pajak. Hal ini mungkin disebabkan oleh karakteristik industri dan regulasi yang ketat dalam sektor tersebut. Penelitian lain oleh Wahyudi dan Hapsari (2022) menguatkan bahwa variabel struktural lain seperti profitabilitas dan ukuran perusahaan juga berperan penting dalam menentukan perilaku penghindaran pajak, sehingga penting untuk memasukkan variabel lain seperti beban pajak tangguhan dalam analisis.

Beban pajak tangguhan merupakan komponen yang timbul akibat perbedaan temporer antara pengakuan pendapatan dan biaya menurut akuntansi dan perpajakan. Beban ini dapat mencerminkan keputusan manajemen dalam mengelola timing pengakuan pajak, sehingga memiliki potensi untuk digunakan sebagai alat penghindaran pajak terselubung. Menurut teori persaingan pajak (tax competition theory), perusahaan akan mengatur pajak tangguhan agar dapat memaksimalkan keuntungan setelah pajak dan menunda kewajiban pajak yang menguntungkan (Christensen et al., 2020). Praktik beban pajak tangguhan di Indonesia masih mengalami tantangan, terutama terkait dengan ketidakpastian regulasi dan interpretasi yang berbeda oleh perusahaan dan otoritas pajak (Luthfi'ya et al., 2023; Sari & Putri, 2022).

Selain itu, pertumbuhan penjualan juga dianggap sebagai indikator penting dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi cenderung memiliki lebih banyak sumber daya dan peluang untuk menerapkan strategi penghindaran pajak yang lebih kompleks. Namun, beberapa penelitian mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan dapat menekan praktik penghindaran pajak karena perusahaan ingin menjaga reputasi dan memperoleh kepercayaan investor serta kreditur (Andriani & Septanta, 2020; Rahayu & Putra, 2021). Dengan demikian, pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak perlu dikaji lebih lanjut dengan mempertimbangkan konteks perusahaan dan lingkungan bisnisnya.

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa mayoritas studi masih mengkaji variabel-variabel tersebut secara parsial, baik struktur modal, beban pajak tangguhan, maupun pertumbuhan penjualan secara terpisah. Studi yang mengintegrasikan ketiga variabel tersebut dalam satu model masih sangat terbatas, terutama dalam konteks pasar modal dan perpajakan Indonesia setelah perubahan regulasi perpajakan pasca 2018. Padahal, interaksi antara ketiga variabel ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perilaku penghindaran pajak (Wahyudi & Hapsari, 2022; Wijaya

& Santoso, 2021).

Kesenjangan penelitian tersebut di atas menjadi dasar kuat untuk melakukan kajian lebih mendalam dengan menggunakan data perusahaan publik Indonesia terbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan literatur sekaligus memberikan informasi yang berguna bagi pembuat kebijakan pajak dan manajemen perusahaan dalam memahami bagaimana struktur modal, beban pajak tangguhan, dan pertumbuhan penjualan secara simultan mempengaruhi penghindaran pajak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan teoritis dan memberikan rekomendasi praktis untuk mengendalikan penghindaran pajak yang merugikan negara (Nurhayati et al., 2019; Christensen et al., 2020).

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Menurut (Jensen & Meckling, 1976:5) menjelaskan bahwa teori keagenan menggambarkan hubungan antara pemegang saham sebagai (principal) dan manajemen sebagai (agent). Dalam hal ini, manajemen dikontrak oleh pemegang saham untuk memberikan layanan terbaik demi kepentingan pemilik, sehingga manajemen diberi kewenangan dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan nilai atau kesejahteraan pemegang saham. Menurut (Sugiyono, 2015) teori agensi berfokus pada hubungan kontraktual antara dua pihak yaitu principal dan agent yang memiliki tujuan yang berbeda. Sugiyono menyatakan bahwa teori ini mengasumsikan agen cenderung bertindak berdasarkan kepentingan pribadi dan biasanya memiliki akses menimbulkan masalah agensi seperti moral hazard dan adverse selection, dimana agen bisa mengambil keputusan yang melanggar kepentingan principal. Dalam konteks ini, teori agensi sering digunakan untuk menjelaskan terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan. Konflik kepentingan antara agent dan principal yang dikenal sebagai permasalahan agensi, dapat mengaruhi kualitas informasi keuangan yang disajikan. Manajer sebagai pihak internal perusahaan, memiliki informasi yang lebih luas dibandingkan pihak eksternal, dan kondisi ini menciptakan ketidakseimbangan informasi yang memungkinkan agen bertindak untuk kepentingan pribadi. Kesenjangan informasi inilah yang membuka peluang terjadinya manipulasi atau kecurangan dalam laporan keuangan oleh pihak manajemen.

Pajak

Pajak adalah kontribusi wajib yang harus dibayarkan oleh individu atau badan kepada negara berdasarkan undang-undang tanpa imbalan langsung yang diterima secara pribadi, dengan tujuan membiayai pengeluaran negara dan mendukung pembangunan nasional (Sundjaja, 2020). Pajak berfungsi sebagai sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik (Mardiasmo, 2019). Selain itu, pajak juga berperan sebagai instrumen kebijakan ekonomi untuk mengatur kegiatan ekonomi dan mendorong pemerataan kesejahteraan masyarakat (Hatman & Sitompul, 2021).

Struktur Modal

Menurut (Dhaneswara & Hwihanus, 2023) Struktur modal dapat menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan atas dasar hal tersebut berarti struktur modal merupakan komponen penting dan harus diperhatikan. Struktur modal merupakan hal yang mengacu pada pendanaan perusahaan yang melibatkan perbandingan serta penggabungan antara pinjaman dan juga saham preferen. Struktur modal terdiri dari proporsi utang jangka panjang dan ekuitas untuk mendanai aset operasionalnya. Utang Jangka

panjang melibatkan pembayaran bunga dan pokok pinjaman yang telah jatuh tempo. Hak kreditur, atau pemberi pinjaman harus diprioritaskan daripada pemegang saham (Oktaviyani, et al 2024). Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan kombinasi atau proporsi antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional dan investasinya. Pemilihan struktur modal yang tepat sangat penting karena mempengaruhi risiko keuangan, dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Beban Pajak Tangguhan

Menurut PSAK Nomor 46 tentang pajak penghasilan, beban pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang atau dapat dipulihkan pada periode mendatang sebagai akibat dari perbedaan temporer yang dapat diperoleh kembali atau dapat dikurangkan. Penjelasan ini menekankan bahwa pajak tangguhan muncul akibat perbedaan temporer antara akuntansi keuangan dan perpajakan, dan akan berdampak pada pembayaran pajak di masa depan. Menurut (Veronica et al., 2021) beban pajak tangguhan adalah beban pajak yang timbul akibat adanya perbedaan temporer antara laba laba menurut akuntansi dan laba menurut fiskal, yang akan berdampak pada pajak penghasilan dimasa mendatang. Beban pajak tangguhan menurut (Anarky et al., 2021) mendefinisikan beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antarlaba akuntansi dengan laba fiskal yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan menunjukkan hasil dari investasi yang telah dilakukan di masa lalu dan dapat digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan potensi pertumbuhan di masa depan. Selain itu, pertumbuhan ini menjadi indikator penting yang mencerminkan tingkat permintaan serta daya saing perusahaan dalam industry tempatnya beroperasi. Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profit variabel pertumbuhan penjualan didasarkan pada argument bahwa pertumbuhan penjualan mencerminkan tingkat produktivitas terpasang yang siap beroperasi serta mencerminkan kapasitas saat ini yang dapat diserap pasar dan mencerminkan daya saing perusahaan dalam pasar (Darma & Cahyati, 2022). Menurut (Sinambela, 2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan adalah peningkatan jumlah penjualan dari satu periode laporan keuangan ke periode selanjutnya.

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah upaya untuk mengurangi hutang pajak yang harus dibayar oleh bisnis dengan tidak melanggar undang-undang yang berlaku. Karena tidak melanggar Undang-Undang Perpajakan, metode ini dianggap sebagai yang terbaik untuk meminimalkan biaya pajak bisnis. Menurut OECD, pengecualian pajak merupakan upaya wajib pajak untuk mengurangi pajak yang terutang. Selain itu, pengecualian pajak memiliki sifat *Fraius Legis*, yaitu area gelap yang berada di antara kewajiban pajak dan pengecualian pajak. Penghindaran pajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalisir beban pajak sesuai dengan ketentuan pajak. Menurut (Veronica et al., 2021) penghindaran pajak adalah suatu upaya yang dilakukan secara legal dan aman bagi pribadi atau badan yang tidak bertentangan dengan ketentuan pajak yang berlaku tetapi dengan cara memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam ketentuan perpajakan. Menurut (Anarky et al., 2021) penghindaran pajak adalah strategi teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak adalah pengindaran pajak merupakan strategi

yang digunakan oleh individu atau badan secara legal dan tidak melanggar aturan, dengan cara memanfaatkan celah atau kelemahan dalam peraturan perpajakan guna mengurangi beban pajak. Meskipun sah secara hukum, praktik ini bertujuan untuk membayar pajak seminimal mungkin tanpa melanggar ketentuan yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam metodologi penelitian, terdapat dua jenis penelitian yaitu, penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif ditandai dengan penggunaan data berupa angka, nilai numerik, dan analisis statistik. Penelitian kuantitatif menggunakan data angka yang dianalisis secara statistik deskriptif untuk menggambarkan suatu fenomena secara sistematis. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengambilan data dilakukan dengan gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri utama yaitu fokus pada pemahaman mendalam dari perspektif partisipan, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan barang konsumsi primer (non-cyclical) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan cara mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui <https://www.idx.co.id> untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan pada perusahaan barang konsumsi primer (non-cyclical) yang terdaftar di Bursa Efek dengan periode penelitian dari tahun 2019-2023. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam waktu tujuh bulan, mulai bulan November 2024 sampai dengan Juli 2025. Terlampir di bawah ini jadwal penelitian yang akan dilakukan:

Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggambarkan variabel dependen dan independen. Dimana variabel dependennya terdiri atas penghindaran pajak, sedangkan variabel independennya terdiri atas struktur modal (X1), beban pajak tangguhan (X2), dan pertumbuhan penjualan (X3).

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan barang konsumsi primer (non-cyclical) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 132 perusahaan.

Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Dengan alasan karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik purposive sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian perusahaan barang konsumsi primer (non-cyclical) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 sampai dengan 2023

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder yang dimaksud pada penelitian ini yaitu data dalam laporan keuangan dari perusahaan barang konsumsi primer (Non-Cyclical) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yang dapat di akses melalui website resmi yaitu www.idx.co.id.

Metode Analisis

Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda dengan beberapa tahapan pengujian yang sistematis. Pertama, dilakukan uji deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data. Selanjutnya, uji asumsi klasik dilakukan guna memastikan bahwa data memenuhi persyaratan regresi, seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Setelah itu, uji parsial dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual, diikuti dengan uji simultan untuk mengetahui pengaruh bersama seluruh variabel independen. Terakhir, uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Seluruh analisis tersebut dibantu dengan menggunakan aplikasi Eviews 12.

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas menggunakan metode Jarque-Bera menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,192520 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,908228. Karena nilai probabilitas ini lebih besar dari batas signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, distribusi data dianggap normal dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF sebesar 1.227820 untuk variabel X1 struktur modal, nilai 1.041721 untuk variabel X2 beban pajak tangguhan, serta 1.266331 untuk variabel X3 pertumbuhan penjualan. Seluruh variabel independen tersebut—struktur modal, beban pajak tangguhan, dan pertumbuhan penjualan—menghasilkan skor VIF yang diperoleh berada secara signifikan di bawah batas atas 10. Data penelitian yang dipergunakan dalam analisis ini menunjukkan tidak ditemukannya masalah multikolinearitas antarvariabel bebas, sebagaimana diindikasikan oleh pengujian tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan output Eviews diketahui nilai Prob.Chi-Square (3) sebesar 0.8301 melampaui threshold signifikansi 0.05. Kondisi ini mengindikasikan absennya masalah heteroskedastisitas dalam data penelitian yang digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari variabilitas varians error antar observasi.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan output dari Eviews, nilai probability chi-square sebesar 0,9779, yang berada di atas batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada data penelitian tersebut. Dengan kata lain, residual atau galat dari model regresi tidak menunjukkan korelasi berurutan, sehingga asumsi autokorelasi terpenuhi dan hasil analisis dapat dipercaya.

Koefisien Determinasi

Hasil olah data Eviews diketahui nilai adjusted R-squared sebesar 0.152742. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut hanya menjelaskan sebagian kecil, yakni 15,27%, dari variasi penghindaran pajak, dan sisanya 84,73% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji F

Hasil olah data Eviews diketahui nilai F-Statistic sebesar 12.05703 dengan tingkat probabilitas 0.000000 menunjukkan signifikansi yang kuat. Karena probabilitas tersebut lebih rendah dari ambang batas signifikansi 0.05 ($0.000000 < 0.05$), maka hipotesis yang

menyatakan adanya pengaruh simultan dari variabel struktur modal, beban pajak tangguhan, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak sebagai variabel dependen dalam penelitian ini dapat diterima. Secara keseluruhan, ketiga variabel tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap praktik penghindaran pajak di lingkungan perusahaan.

Uji T

Hasil olah data Eviews diketahui nilai probabilitas dari variabel independen menunjukkan variasi, dengan sebagian nilai berada di atas 0.05 dan lainnya di bawah ambang tersebut. Menggunakan t-tabel bernilai 1.65332, interpretasi hasil pengujian untuk setiap hipotesis melalui uji t dapat dijelaskan berikut:

1. Untuk variabel struktur modal, t-hitung yang diperoleh mencapai -2.709859, angka yang melampaui t-tabel 1.65332. Probabilitas yang terekam adalah 0.0074, berada di bawah threshold 0.05. Kondisi ini mengonfirmasi adanya pengaruh parsial struktur modal terhadap penghindaran pajak, menyebabkan H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Pada variabel beban pajak tangguhan, t-hitung menunjukkan nilai -0.687923, tidak mencapai t-tabel 1.65332. Probabilitas yang tercatat sebesar 0.4924, melampaui batas 0.05. Temuan ini menunjukkan ketiadaan pengaruh parsial beban pajak tangguhan terhadap penghindaran pajak, mengakibatkan H_0 diterima dan H_1 ditolak.
3. Variabel pertumbuhan penjualan menghasilkan t-hitung 1.935338, melampaui t-tabel 1.65332. Meskipun demikian, probabilitas yang diperoleh adalah 0.0545, melebihi standar 0.05. Hasil ini mendemonstrasikan bahwa secara parsial, pertumbuhan penjualan tidak memengaruhi tingkat penghindaran pajak perusahaan, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji T parsial secara statistik menunjukkan adanya bukti empiris bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan. Probabilitas sebesar 0.0074 yang diperoleh dari analisis tersebut menunjukkan nilai di bawah ambang batas signifikansi 0.05, mengakibatkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Temuan penelitian berikut menunjukkan adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham yang tercermin melalui pengaruh struktur modal pada penghindaran pajak. Keterkaitan antara struktur modal dengan penghindaran pajak dapat dijelaskan melalui teori agensi, dimana beban bunga pinjaman dimanfaatkan sebagai faktor pengurang beban pajak tangguhan perusahaan. Kondisi tersebut muncul saat pinjaman berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang memotivasi manajer mengimplementasikan strategi penghindaran pajak untuk mencapai tujuan mengoptimalkan keuntungan perusahaan.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Penghindaran Pajak

Melalui pengujian statistik T yang dilaksanakan, nilai probabilitas sebesar 0.4924 yang melebihi threshold 0.05 mengimplikasikan ketiadaan pengaruh signifikan beban pajak tangguhan terhadap praktik penghindaran pajak, mengakibatkan H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa beban pajak tangguhan tidak memiliki kontribusi substantif dalam aktivitas penghindaran pajak pada perusahaan. Situasi tersebut disebabkan oleh karakteristik beban pajak tangguhan yang hanya mencerminkan ketidakselarasan temporal dalam perhitungan antara laba akuntansi dan fiskal, yang merupakan diferensiasi waktu semata, bukannya faktor yang secara riil mengurangi kewajiban perpajakan. Teori agensi mengeksplanasi bahwa manajemen

perusahaan cenderung memanipulasi komponen-komponen yang secara eksplisit mempengaruhi akuisisi laba bersih atau remunerasi yang akan diperoleh. Absorpsi beban pajak tangguhan tidak memberikan efek pada aktivitas penghindaran pajak disebabkan ketiadaan korelasi dengan insentif maupun aliran kas yang diakuisisi perusahaan pada periode kontemporer. Data pengumpulan melalui sampel populasi responden kuisioner menunjukkan bahwa faktor ini tidak memiliki karakteristik yang mendukung tujuan penghindaran pajak, sehingga manfaat dari struktur modal dan pertumbuhan penjualan menjadi indikator dimensi yang lebih relevan untuk mengatasi masalah perpajakan perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian T parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap praktik penghindaran pajak. Nilai probabilitas sebesar 0.0545 yang melampaui threshold 0.05 mengakibatkan H_0 diterima, sedangkan H_1 ditolak. Ketidadaan hubungan bermakna antara ekspansi volume penjualan dengan aktivitas penghindaran pajak dapat dijelaskan dari sudut pandang bahwa peningkatan penjualan tidak selalu mendorong manajer perusahaan untuk menerapkan strategi penghindaran pajak, mengingat pertumbuhan tersebut tidak menjamin adanya peningkatan keuntungan atau motivasi ekonomis bagi para decision maker dalam organisasi. Merujuk pada teori agensi, para manajer cenderung termotivasi melaksanakan penghindaran pajak dengan tujuan meningkatkan profitabilitas, bukan semata-mata karena adanya pertumbuhan penjualan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan angka penjualan tidak menjadi faktor pendorong bagi agen untuk menjalankan praktik penghindaran pajak.

Pengaruh Struktur Modal, Beban Pajak Tangguhan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Komposisi struktur modal terbentuk dari rasio antara pinjaman berjangka panjang serta modal sendiri yang diperuntukkan bagi pembiayaan aset operasi. Pinjaman berjangka panjang mengharuskan pembayaran bunga beserta pokok yang sudah memasuki waktu pelunasan. Pihak pemberi pinjaman wajib diutamakan dibandingkan pemilik saham (Oktaviyani, et al 2024). Berkaitan dengan konsep beban pajak tangguhan, (Anarky et al., 2021) menguraikan bahwa fenomena ini timbul sebagai konsekuensi dari disparitas temporal yang terjadi antara komputasi keuntungan berdasarkan prinsip akuntansi dengan kalkulasi keuntungan sesuai regulasi fiskal yang dijadikan referensi dalam penentuan pajak. Di sisi lain, pertumbuhan penjualan merepresentasikan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan profit. Pertumbuhan penjualan dikonseptualisasikan dengan dasar pemikiran bahwa kenaikan volume penjualan mencerminkan kapasitas produktivitas yang telah diinstalasi dan siap dioperasikan, sekaligus mendemonstrasikan kapasitas eksisting yang dapat diabsorpsi oleh pasar serta memanifestasikan posisi kompetitif perusahaan dalam arena persaingan bisnis (Habu & Darma, 2022:4)

Melalui pengujian F yang telah dilaksanakan, F-Statistic menunjukkan nilai 12.05703 dengan probabilitas 0.000000. Mengingat probabilitas tersebut berada di bawah threshold signifikansi 0.05 ($0.000000 < 0.05$), maka variabel penghindaran pajak mengalami pengaruh signifikan secara simultan dari struktur modal, beban pajak tangguhan, dan pertumbuhan penjualan. Secara teoritis, hal ini memperkuat pemahaman bahwa keputusan perusahaan dalam mengelola komposisi modal (struktur modal) dapat memengaruhi strategi perpajakan yang diambil untuk mengoptimalkan beban pajak. Struktur modal yang tepat memungkinkan perusahaan memanfaatkan sumber pendanaan

secara efisien sehingga berpotensi meminimalkan kewajiban pajak melalui kebijakan pengelolaan utang dan ekuitas. Selain itu, beban pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dan fiskal juga turut memengaruhi penghindaran pajak karena mencerminkan pergeseran kewajiban pajak ke periode yang akan datang.

Lebih jauh, pertumbuhan penjualan yang mencerminkan ekspansi dan peningkatan aktivitas bisnis perusahaan juga memberikan dampak secara keseluruhan terhadap penghindaran pajak. Dalam konteks teori manajemen keuangan, pertumbuhan penjualan yang positif biasanya meningkatkan kapasitas perusahaan untuk berinvestasi dan mengatur struktur pendanaan yang optimal. Kombinasi ketiga variabel ini memperlihatkan bahwa penghindaran pajak bukan hanya hasil dari satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi kompleks dari berbagai aspek keuangan perusahaan. Dengan demikian, pemahaman holistik tentang hubungan antar variabel ini penting bagi manajemen dan regulator untuk menciptakan kebijakan yang seimbang antara kepentingan perusahaan dan penerimaan pajak negara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan perusahaan dalam menentukan komposisi pendanaan, khususnya penggunaan utang, berperan penting dalam strategi pengelolaan pajak. Sementara itu, beban pajak tangguhan dan pertumbuhan penjualan tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara individual terhadap penghindaran pajak. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut mungkin tidak menjadi faktor utama yang mendorong perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak di konteks yang diteliti.

Selain itu, uji simultan membuktikan bahwa ketiga variabel struktur modal, beban pajak tangguhan, dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini mengimplikasikan bahwa penghindaran pajak merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor keuangan perusahaan yang saling terkait, sehingga upaya untuk memahami dan mengendalikan penghindaran pajak harus mempertimbangkan keseluruhan aspek tersebut secara holistik. Temuan ini juga memberikan arahan bagi manajemen perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam merancang kebijakan modal dan pelaporan keuangan, serta bagi regulator untuk memperkuat pengawasan terhadap kombinasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perpajakan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anarky, S., Wijaya, F., & Putri, D. (2021). Strategi Penghindaran Pajak: Studi Kasus pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 12(2), 134-146.
- Andriani, M., & Septanta, R. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *Pro@ksi: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 22-30.
- Christensen, H., Gillan, S., & O'Connor, E. (2020). Tax competition and deferred tax strategies. *Journal of Financial Economics*, 135(2), 442-461.
- Darma, S., & Cahyati, R. (2022). Pertumbuhan Penjualan sebagai Indikator Daya Saing Perusahaan dalam Industri Manufaktur. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 14(1), 45-57.
- Dhaneswara, J. P. H., & Hwihanus, H. (2023). Struktur Modal dan Implikasinya terhadap

- Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 11(2), 85-98.
- Hatman, H., & Sitompul, R. (2021). *Perpajakan Indonesia: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Luthfi'ya, G. A., Hamzani, U., & Dosinta, N. F. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economics and Management Sciences*, 5(2), 58–70.
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan* (Edisi Revisi). Yogyakarta: Andi Offset.
- Nurhayati, E., Rahmawati, D., & Firmansyah, A. (2019). Agency Theory and Tax Avoidance: The Role of Corporate Governance. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 140–146.
- OECD. (2020). *Addressing Tax Avoidance: OECD Reports and Guidelines*. Paris: OECD Publishing.
- Oktaviyani, R., Santoso, D., & Prasetyo, A. (2024). Hak Kreditur dalam Struktur Modal dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 45-60.
- Rahayu, S., & Putra, A. (2021). The Impact of Sales Growth on Tax Avoidance in Indonesian Manufacturing Firms. *Journal of Accounting and Finance*, 9(3), 103–115.
- Sari, N. M., & Putri, R. A. (2022). Beban Pajak Tangguhan dan Penghindaran Pajak: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 12(1), 45–58.
- Sinambela, R. (2022). Analisis Pertumbuhan Penjualan dan Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(3), 102-115.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundjaja, L. (2020). *Dasar-dasar Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Veronica, L., Rahmawati, S., & Santoso, B. (2021). Pengaruh Perbedaan Temporer terhadap Beban Pajak Tangguhan pada Perusahaan Publik. *Jurnal Pajak dan Keuangan*, 10(1), 75-88.
- Wahyudi, I., & Hapsari, N. (2022). Struktur Modal, Profitabilitas, dan Tax Avoidance: Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 15–30.
- Wijaya, T., & Santoso, D. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak di Perusahaan Publik Indonesia. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, 17(2), 89–102.